

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan kambing perah merupakan sektor yang memiliki prospek menjanjikan khususnya dalam hal pemenuhan kebutuhan gizi hewani di Indonesia. Permintaan susu kambing perah terus mengalami eskalasi seiring bertambahnya kalangan masyarakat yang menyadari keistimewaan dan khasiat terapeutiknya. Akan tetapi keberhasilan sektor usaha ini tidak hanya ditentukan oleh manajemen pakan dan genetik yang baik saja akan tetapi diperlukan ketelitian dan manajemen perkandangan yang baik juga.

Kandang adalah bangunan atau tempat yang dibuat khusus untuk memelihara dan melindungi ternak dari gangguan cuaca, hewan liar, maupun pencurian, serta untuk memudahkan manusia terkait manajemen pemberian pakan, minum, kesehatan, serta reproduksi ternak itu sendiri. Pengelolaan manajemen kandang yang baik sangat penting untuk mendukung produktivitas kambing perah pada fase cempe hingga memasuki fase laktasi. Manajemen kandang antara lain meliputi tata letak, ventilasi, pencahayaan, kebersihan, sanitasi, pengelompokan ternak pada setiap fase serta pengelolaan limbah.

Penerapan manajemen perkandangan yang baik juga berkaitan erat dengan efisiensi tenaga kerja, pemerasan susu, kemudahan dalam pemberian pakan, kenyamanan ternak, serta pemantauan kondisi kesehatan ternak. Sebaliknya, kandang yang tidak memenuhi standar berpotensi menyebabkan stres, peningkatan resiko penyakit menular hingga tidak menutup kemungkinan terjadi kematian. Oleh karena itu manajemen perkandangan yang baik merupakan aspek yang sangat krusial yang perlu diperhatikan oleh setiap peternak yang hendak memulai usahanya, dalam kasus ini ialah peternak kambing perah.

Dalam konteks perkandangan kambing perah pengelompokan ternak berdasarkan fase pertumbuhan menjadi sangat penting. Pengelompokan dari fase

cempe,dara,pejantan,hingga betina laktasi tidak hanya memudahkan peternak dalam mengatur manajemen pakan,kesehatan,dan pemerasan,tetapi juga berfungsi sebagai langkah preventif untuk melindungi cempe dari paparan amonia berlebih apabila di satukan pada kandang indukan yang mempunyai populasi padat karena berdasarkan fakta di lapangan cempe kerap kali mengalami kematian akan hal tersebut.Hal ini menunjukkan bahwa pemisahan kandang berdasarkan fase pertumbuhan merupakan strategi penting dalam menekan angka mortalitas sekaligus meningkatkan produktivitas pada peternakan kambing perah.

1.2 Tujuan Magang

1. Menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa dalam manajemen pemeliharaan kambing perah secara langsung di lapangan.
2. Memahami faktor-faktor teknis perkandungan yang mempengaruhi kenyamanan,kesehatan,dan produktivitas kambing perah (pencahayaan,ventilasi,kebersihan,kelembapan,dan sanitasi).
3. Mempelajari desain kandang,bahan bangunan serta tata letak kandang kambing perah.

1.3 Manfaat Magang

1. Memperoleh pengalaman langsung terkait manajemen perkandungan kambing perah.
2. Menambah keterampilan dalam mengelola kandang sesuai standar kenyamanan dan kesehatan ternak.
3. Menjadi bekal pengetahuan praktis bagi mahasiswa untuk diterapkan dalam usaha peternakan mandiri

1.4 Waktu dan tempat

Kegiatan praktek kerja lapangan (PKL) ini dilakukan dalam kurun waktu 4 bulan terhitung sejak tanggal 1 agustus – 30 november 2025 yang bertempat di UD.Karya Etawa Farm Banyuwangi.